

Memperjelas Variasi Bahasa Melalui Faktor Sosial dalam Percakapan Pemeran Tokoh di Media Webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”: Perspektif Sociolinguistik

Pramudya Dhana Bhrata*¹, Henry Yustanto², Wiwik Yulianti³

¹Program Studi S-2 Linguistik, Fakultas Ilmu dan Budaya, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A
Kentingan, Surakarta

Correspondence Email: ¹pdhanabhrata@gmail.com, ²henryyustanto@staff.uns.ac.id, ³ipeyulia@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi penelitian mengenai variasi bahasa melalui faktor sosial dalam percakapan pemeran tokoh di media webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”: Perspektif Sociolinguistik dengan analisis ragam bahasa dan ujaran yang muncul oleh tokoh-tokoh webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data-data yang diambil berupa data kata/kalimat tertulis maupun tidak tertulis. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk membantu memahami faktor sosial yang mempengaruhi munculnya variasi/ragam bahasa dalam bahasa yang dipakai dari setiap komunikasi yang ada oleh pemeran tokoh dalam webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif berupa kata/kalimat percakapan tokoh dalam webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*” dengan menggunakan transkripsi data pada ujaran-ujaran tokoh yang mengandung variasi/ragam bahasa. Sumber data penelitian ini berasal dari Webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”. Sumber pendukung lainnya dalam penelitian ini adalah jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik catat, dan analisis konten. Penggunaan teknik-teknik ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang berhubungan dengan data-data lisan yang telah ditransliterasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu pertama tahap reduksi data, kedua penyajian data, ketiga penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ragam/variasi bahasa dalam ujaran/tuturan setiap percakapan dalam pemeranan tokoh di media webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*” yang dipengaruhi oleh faktor sosial. Dapat disimpulkan bahwa dalam hasil penelitian terdapat 54 bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh pemeran tokoh webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”. Dari sejumlah 54 data tersebut terdiri atas 22 data yang merupakan bentuk salah ucap lucu, 12 data bentuk bahasa/kata singkatan, 5 data berupa bentuk yang dipendekkan, serta 2 data berupa bentuk interjeksi.

Kata kunci : Variasi bahasa, faktor sosial, webseries, “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”, Sociolinguistik

Abstract: This paper aims to describe research information regarding language variations through social factors in the conversations of characters in the media webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”: Sociolinguistic Perspective with analysis of the variety of language and speech that appears by the characters of the webseries “*Imperfect The Series S2 Episodes 1-5*”. This research uses a qualitative descriptive approach because the data taken is in the form of written and unwritten word/sentence data. This qualitative research method is used to help understand the social factors that influence the emergence of language variations in the language used in each communication by the characters in the webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”. The data collected in this research is descriptive data in the form of words/sentences of characters' conversations in the webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*” using data transcription of the characters' utterances which contain variations/variety of language. The data source for this research comes from the Webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”. Other supporting sources in this research are journals and articles that are relevant to this research. In this research, the data collection techniques used include Free Listening Free Cakap (SBLC), catat techniques, and content analysis. The use of these techniques was chosen because it is in accordance with the research focus which relates to oral data that has been transliterated. The data analysis technique in this research was carried out through three stages, namely the first stage of data reduction, the second stage of data presentation, the third drawing conclusions. The results of this research show that there are variations in language in the utterances/utterances of each conversation in the role of characters in the media webseries “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*” which is influenced by social factors. It can be concluded that in the research results there are 54 forms of language variations used by the characters in the web series “*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*”. Of the 54 data, 22 data are forms of funny mispronunciations, 12 data are forms of language/abbreviated words, 5 data are shortened forms, and 2 data are forms of interjections.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan selalu berinteraksi dengan sesamanya. Untuk keperluan tersebut, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai identitas individual atau suatu kelompok tertentu (Abdullah et al., 2019; Rafiek & Effendi, 2022). Tanpa bahasa, manusia tidak mampu untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan, serta tidak dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dalam kajian sociolinguistik, bahasa tidak hanya termasuk ke dalam fenomena individual, melainkan fenomena sosial (Zahra Tasyarasita et al., 2023). Setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok atau individual tertentu yang ada dalam satuan masyarakat biasanya tidak terlepas dari keanekaragaman bahasa. Bahasa setiap anggota atau lingkungan di masyarakat pasti terdapat perbedaan dari berbagai status sosial dan latar belakang yang berbeda (Sukirman, 2021; Suratiningsih & Yeni Cania, 2022).

Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya perubahan bahasa atau bisa disebut sebagai variasi Bahasa (Vitasari et al., 2022). Menurut Suwito, bahasa bukanlah sebagai gejala individu, namun merupakan gejala sosial. Bahasa juga bagian dari kebudayaan sebagai sistem sosial yang terstruktur (Septia, 2019). Penggunaan variasi bahasa digunakan oleh individual atau suatu kelompok masyarakat tertentu dalam berkomunikasi (Hariadi, 2020). Pateda (1991:84) membagi variasi bahasa berdasarkan (a) tempat; yang menghasilkan dialek regional, (b) waktu; yang menghasilkan dialek temporal, (c) pemakai; menghasilkan glosaria, idiolek, sesuai kelamin, monolingual, statussosial, berdasarkan umur, (d) pemakaiannya; menghasilkan diglosia, kreol, bahasa lisan, nonstandar, pijin, register, bahasa tulis, jargon, (e) situasi; situasi formal dan nonformal, (f) status; dibagi atas bahasa ibu, bahasa daerah, bahasa nasional, bahasa negara, bahasa resmi (Camila & Kartikasari, 2022; Inderasari & Oktavia, 2019; Lubis et al., 2022).

Alwasilah (1993:54) mengatakan, istilah variasi bahasa atau kadang dipertukarkan dengan istilah ragam bahasa merupakan cara berbahasa seseorang atau gaya perorangan dalam performanya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Senjaya et al., 2021). Menurut Suparno (2002:71) variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa adalah dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial misalnya dari aspek pendidikan, usia, ekonomi, jenis kelamin, tingkat kekuasaan/power, dan faktor situasinya (Dewi et al., 2023; Puspita et al., 2022). Keragaman dalam berbahasa inilah yang menjadi keunikan tersendiri/ciri khas di bidang komunikasi antar manusia (Rahima, 2021). Stratifikasi spasial dan hubungan komunikasi sosial merupakan bagian dari nilai-nilai sociolinguistik yang mempengaruhi proses berbahasa (Kusumaningsih et al., 2018).

Hubungan bahasa di masyarakat dalam berbagai tempat tidak terlepas dari ilmu sociolinguistik. Tanpa kita sadari, ilmu sociolinguistik selalu kita gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain ataupun bersama keluarga (Hymes, 2020; Rampton, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Janet, yang mengatakan bahwa sociolinguistik memang mempelajari hubungan antara penggunaan bahasa dengan masyarakat. Dari hal tersebut kita akan memperoleh kekayaan informasi mengenai cara kerja bahasa, hubungan sosial dalam komunitas, dan cara menyampaikan bahasa yang akan membangun identitas sosial mereka. Misalnya bahasa yang digunakan oleh kelompok perempuan pasti berbeda penggunaannya dengan bahasa kelompok laki-laki dalam pemakaiannya (Garrett, 2022; Marinda et al., 2022; Savitri, 2021). Sociolinguistik merupakan ilmu multidisipliner, yang sangat memperhatikan tumbuh kembang bahasa dalam bidang sosial, politik, pendidikan, kebudayaan, dan ekonomi. Menurut Hudson, sociolinguistik sebagai studi bahasa yang mengklasifikasikan individu

masyarakat sesuai dengan dimensi usia, wilayah asalnya, dan kelas sosial (profesi) (Haq et al., 2020; Satria Prayudi & Nasution, 2020).

Penggunaan variasi bahasa juga dapat dijumpai dalam berbagai media digital misalnya media sosial, film, ataupun webseries. Webseries "*Imperfect The Series S2*" adalah salah satu serial web yang diperankan oleh Kiky Saputri sebagai Neti, Aci Resti sebagai Prita, Zsa Zsa Utari sebagai Maria, dan Neneng Wulandari sebagai Endah dan tokoh-tokoh lainnya. Serial web yang bergenre komedi ini memiliki keunikan tersendiri karena adanya keanekaragaman bahasa yang digunakan para tokoh atau pemain. Dalam webseries ini, penikmat disuguhkan beberapa ujaran atau penggunaan bahasa seperti bahasa daerah Sunda, Papua, Betawi, Bahasa gaul, bahkan kata-kata yang puitis sehingga perlu dianalisis untuk mengetahuinya (Bunga & Erni, 2023; Fridayanti et al., 2023; Ramandhani & Savitri, 2023).

Penelitian mengenai variasi bahasa sudah banyak diteliti sebelumnya oleh para ahli seperti penelitian dari Ardhana (2021), Ainunnisa&Maulana (2021), Hanifah (2022). Namun, dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan variasi bahasanya saja dalam media sosial twitter, anak pondok pesantren, serta dari segi penutur tokoh filmnya tanpa menjelaskan faktor-faktor yang mendasari munculnya variasi bahasa tersebut dari perspektif kajian sociolinguistik. Begitu juga dari beberapa penelitian berikut ini misalnya penelitian dari Utami (2019), Wati (2020), Taufiq Khoirurrohman (2020) yang juga hanya menganalisis tentang variasi bahasa dalam masyarakat pesisir Kampung Tambak Wedi Baru di Surabaya, variasi bahasa pada mahasiswa perantau di Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Mulawarman, serta variasi bahasa slang pada remaja Desa Kalinusu. Adapula beberapa penelitian dari Mubarak&Rohaedi (2021), Yulistio (2020), Ramadhaningrum (2022) yang hanya melakukan penelitian tentang variasi bahasa dalam slogan iklan di Tokopedia, ragam sapaan dalam pemakaian bahasa, serta penggunaan ragam bahasa di group WhatsApp pada kalangan remaja saja.

Penelitian ini akan berusaha menunjukkan variasi bahasa yang muncul akibat adanya faktor sosial yang mempengaruhinya di dalam percakapan pemeran tokoh di media webseries "*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*" melalui kajian sociolinguistik. Maka hasil penelitian ini harus diarahkan untuk mengklasifikasikan faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa dalam percakapan pemeran tokoh media webseries "*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*" melalui kajian sociolinguistik.

LANDASAN TEORI

Variasi Bahasa

Halliday (1970) membedakan variasi bahasa berdasarkan (a) pemakai (disebut dialek), dan (2) pemakaian (disebut ragam). Kridalaksana (1992:2-3) mengemukakan bahwa ragam ini ditandai oleh adanya pokok pembicaraan, medium pembicaraan dan hubungan antarpembicara. (Abidah et al., 2023; Septiana & Arifianti, 2022). Brown dan Gilman (1977:252-257) mengemukakan ada dua macam hubungan antara pembicara dan mitraticara, yaitu hubungan kekuatan (power) dan hubungan solidaritas (solidarity). Hal serupa dinyatakan juga oleh Kartomihardjo (1988:28) yang menyatakan adanya rasa solidaritas dan kekuasaan membawa interaksi kepada suasana akrab yang ditandai dengan penggunaan nama saja atau nama diri yang dipengaruhi oleh umur, kekuatan fisik, jenis kelamin, dan statusnya (Bayley et al., 2021; Wahidah, 2023). Obhiwutun (2002:46) menyatakan pendapatnya mengenai sebuah konsep variasi bahasa, menurutnya variasi Bahasa didefinisikan sebagai suatu bentuk bahasa yang berbeda dari beberapa manifestasi kebahasaan secara umum. Namun, tidak bertentangan dan berlawanan dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (Omoniyi & White, 2021). Sementara itu, menurut Suwandi (2014:53) terdapat dua pandangan mengenai variasi bahasa, yaitu pertama variasi dilihat sebagai akibat dari adanya keragaman sosial penutur dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu ada untuk memenuhi fungsinya sebagai

alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, ia membedakan variasi bahasa berdasarkan 1) tempat, 2) waktu, 3) pemakai, 4) pemakaian, 5) situasi, dan 6) status (Damayanti, 2019; Kartikasari, 2019).

Martin Joos (dalam Nababan, 1984:22) membagi tingkat formalitas variasi bahasa (fungsi) menjadi lima ragam, yakni (1) ragam beku (frozen), ialah ragam bahasa yang paling resmi yang dipergunakan dalam situasi yang khidmat atau upacara-upacara resmi. (2) ragam resmi (formal), ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas atau dalam tulisan-tulisan formal-ilmiah, (3) ragam usaha atau konsultatif (consultative), ialah variasi atau ragam yang lazim dipakai dalam pembicaraan biasa di sekolah, pada kantor instansi, sebagai ragam yang paling operasional. Karenanya, variasi bahasa ini berada antara formal/resmi dan santai dan akrab, (4) ragam santai atau kasual (casual), ialah ragam ini dipakai dalam berbicara antarteman, antarkeluarga dalam bincang santai waktu istirahat, olahraga, rekreasi. Kosakata bersifat alego (bentuk pemendekan) banyak digunakan dan tidak gramatikal, dan (5) ragam akrab (intimate) ialah ragam bahasa antaranggota keluarga, dalam hubungan yang sangat atau sudah akrab. Ucapan pendek, singkat digunakan dalam ragam ini karena adanya saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama (Fitriyani et al., 2019; Hidayani & Macaryus, 2019; Norliani et al., 2023).

Faktor Sosial

Sering dikatakan bahwa bahasa mencirikan identitas diri setiap individu/kelompok sosial. Hal ini disebabkan oleh faktor sosial yang memengaruhi pemakaian bahasa, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, profesi, dan asal daerah (Abdullah et al., 2019; Norliani et al., 2023). Sebagaimana pendapat Fawcett dalam Ardi (2013, hlm. 30) bahwa penggunaan bahasa terkait dengan waktu (umur/masa saat mereka hidup), dan daerah (kawasan atau wilayah mereka berasal). Selain itu, situasi komunikasi juga berperan dalam pemakaian bahasa. Situasi komunikasi memunculkan ragam formal, ragam informal, dan lain-lain (Dewi et al., 2023; Puspita et al., 2022). Faktor sosial dan faktor situasional memunculkan keragaman bahasa antarkelompok masyarakat yang berbeda, misalnya anak-anak dan orang tua, atau antara guru dan murid, antara sipil dan militer, serta antara polisi dan tersangka, dan sebagainya (Dayang Sufilkawany Ujai et al., 2019). Hal ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya, melainkan kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat berbeda. Keterkaitan antara kelas sosial dengan cara penggunaannya. Cara mengidentifikasi status atau kelas sosial suatu masyarakat dapat dilihat dari bentuk atau cara seseorang menuturkan tuturannya (Fitriyani et al., 2019). Marshall dalam Wardhaugh, (2006:242--243) menjelaskan bagaimana suatu masyarakat penutur memiliki kebiasaan tertentu dalam menghindari perpecahan dan permusuhan di dalam kelompok atau antarkelompoknya. Dengan kata lain keberhasilan menyampaikan informasi dalam komunikasi juga dapat ditentukan kelompok masyarakat tertentu yang mempengaruhi munculnya variasi bahasa sebagai wujud keakraban. Oleh sebab itu, perbedaan status sosial juga menjadi faktor berubahnya suatu bahasa selain faktor daerah asalnya (Hidayani & Macaryus, 2019; Rahima, 2021).

Sociolinguistik

Abdul Chaer dan Leonie Agustina dalam buku "Sociolinguistik" mengatakan bahwa sociolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan. Masih dalam buku yang sama, sociolinguistik didefinisikan sebagai bidang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dalam kaitannya penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Haq et al., 2020; Kartikasari, 2019). Sociolinguistik sebagai cabang linguistik yang menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan (Georgieva, 2019; Hernández-Campoy, 2020).

Menurut Sumarsono (2010:1) Sociolinguistik berkaitan dengan ilmu sosiologi dan ilmu linguistik. Sosio adalah bidang ilmu tentang kemasyarakatan serta linguistik merupakan bidang ilmu mengenai telaah bahasa. Jadi, sociolinguistik adalah bidang ilmu tentang telaah bahasa yang bersangkutan dengan kondisi sosial masyarakat. Sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang aspek berbahasa yang ada di sosial masyarakat terutama pada perbedaan setiap bahasa yang berdasarkan faktor sosial di masyarakat (Hariadi, 2020; Rafiek & Effendi, 2022).

Fishman (1968) mengatakan bahwa sociolinguistik memiliki hubungan antara penutur bahasa dengan perilaku masyarakat yang ada. Harimurti dan Kridalaksana (1993:201) menyatakan sociolinguistik adalah bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara perilaku bahasa dan perilaku sosial Artinya, sociolinguistik adalah sebuah ilmu yang dikembangkan para bahasawan dengan melihat ciri. Dalam berinteraksi, penggunaan Bahasa harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti: siapa yang bicara, kepada siapa, untuk tujuan (Hymes, 2020; Senjaya et al., 2021; Sukirman, 2021). Menurut Faizah (2008:121) sociolinguistik ditinjau dari dua segi yaitu segi etimologi dan segi batasan. Dari segi etimologi sociolinguistik berasal dari kata 'socio' dan 'linguistic' socio berarti masyarakat dan linguistik berarti bahasa. Dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan cabang bahasa yang mempelajari suatu sikap atau perilaku bermasyarakat. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang dilaksanakan oleh manusia ketika bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekelilingnya (Ardhana et al., 2021; Inderasari & Oktavia, 2019).

Webseries

Webseries merupakan format serial drama berseri yang ditayangkan melalui televisi berbasis internet dengan berbagai genre seperti roman, komedi, thriller, horor, dan lain-lain (Bunga & Erni, 2023). Selain berperan dalam media hiburan, webseries juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan melalui komunikasi dan dialog antartokoh dari penulis skenario kepada para penikmat atau penonton (Septiana & Arifianti, 2022). We TV adalah salah satu aplikasi online yang berisikan film dan series dari Indonesia maupun luar negeri dengan berbagai variasi genre. Walaupun berbentuk series, banyak masyarakat yang tidak bosan dan bahkan sampai menantikan kelanjutan episode cerita-cerita baru yang disajikan (Ramandhani & Savitri, 2023). Melihat antusiasme penonton selama pandemi dan kemudahan dalam pengaksesan situs, menjadikan webseries semacam We TV yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi para penontonya. Salah satu dampaknya adalah banyak masyarakat yang dapat dengan mudah meniru bahasa dalam series ataupun film untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat menjadi awal terbentuknya variasi bahasa baru di lingkungan masyarakat (Fridayanti et al., 2023; Hanifah & Kisyani, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data-data yang diambil berupa data kata/kalimat tertulis maupun tidak tertulis. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk membantu memahami faktor sosial yang mempengaruhi munculnya variasi/ragam bahasa dalam bahasa yang dipakai dari setiap komunikasi yang ada oleh pemeran tokoh dalam webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5" berdasarkan kajian sociolinguistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif berupa kata/kalimat percakapan tokoh dalam webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5" dengan menggunakan transkripsi data pada ujaran-ujaran tokoh yang mengandung variasi/ragam bahasa sebagai bukti bahwa faktor sosial dapat mempengaruhi munculnya keragaman bahasa. Sumber data penelitian ini berasal dari Webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5". Sumber pendukung lainnya dalam penelitian ini adalah jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik catat, dan analisis konten. Penggunaan teknik-teknik ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang berhubungan dengan data-data lisan yang telah ditransliterasikan. Peneliti dapat menyimak penggunaan variasi bahasa yang muncul dalam percakapan tokoh lalu dilanjutkan dengan teknik catat dengan mencatat beberapa bentuk variasi bahasa oleh para pembicara. Terakhir dengan teknik analisis konten untuk menghasilkan deskripsi data secara objektif dan sistematis dari konten media Webseries mengenai wujud-wujud variasi bahasa yang terkandung dalam webseries "*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*". Teknik analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan/mengkategorikan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi variasi bahasa. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dijalankan meliputi: pertama reduksi data dengan mendengarkan percakapan antara tokoh dalam "*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*". Lalu mengidentifikasi/mengelompokkan faktor-faktor sosial apa saja yang mempengaruhi munculnya variasi bahasa tersebut. Kedua, penyajian data dengan melakukan transkripsi atau pengumpulan data untuk mengubah data lisan menjadi bentuk tulisan. Ketiga, kesimpulan penelitian yang dapat diambil berdasarkan analisis penelitian ini.

Validitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan teknik triangulasi. Untuk memastikan keabsahan data, dapat dilakukan sebagai tahap akhir dengan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga teknik, yaitu SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), teknik catat, dan teknik analisis konten. Kedua, data yang dianalisis diobservasi secara berulang untuk menegaskan validitasnya dan memastikan bahwa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai data penelitian. Ketiga, kesimpulan dari penelitian ini adalah temuan yang dianggap belum pernah ada/mengembangkan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, ditemukan 54 bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh pemeran tokoh webseries "*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*". Dari sejumlah 54 data tersebut terdiri atas 22 data yang merupakan bentuk salah ucap lucu, 12 data bentuk bahasa/kata singkatan, 5 data berupa bentuk yang dipendekkan, serta 2 data berupa bentuk interjeksi. Penjelasan secara rinci mengenai penggunaan variasi bahasa dalam pemeran tokoh "*Imperfect The Series S2 Episode 1-5*" dideskripsikan pada table 1.

Tabel 1. Hasil temuan ragam bahasa slang di media sosial TikTok

| No. | Variasi Bahasa | Kepanjangan Kata | Makna Kata | Webseries Imperfect The Series 2 | |
|-----|----------------|-------------------|---------------------------------------------------------|----------------------------------|-------|
| | | | | Episode | Menit |
| 1. | VCS | Video Call Santuy | Ungkapan plesetan dari (Video Call Sex) | 1 | 09.17 |
| 2. | Kiyowo | - | Bahasa Korea yang artinya menggemaskan/lucu | 1 | 09.30 |
| 3. | Ege | - | Tindakan yang bego/kebodohan | 1 | 09.40 |
| 4. | Cepe | - | Istilah cepe mengacu pada CV atau pemendekkan dari kata | 1 | 10.41 |

| | | | CV | | |
|-----|----------------------------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------|
| 5. | Togar pao/brody/sob | - | Panggilan akrab cewek kepada teman laki-lakinya (atau sesama laki") | 1 | 11.30 |
| 6. | Bocil | Bocah cilik (Bocil) | Ungkapan ini bisa ditujukan untuk bocah yang hanya suka main game | 1 | 23.19 |
| 7. | Anjay | - | Ungkapan kata plesetan dari kata "anjing" | 1 | 28.20 |
| 8. | Bete | - | Kekesalan terhadap sesuatu | 1 | 28.50 |
| 9. | Gemoy | - | Bahasa plesetan dari gemas/gemes | 1 | 29.12 |
| 10. | Say/sis/cin | - | Panggilan akrab kepada teman/circle ceweknya | 1 | 30.42 |
| 11. | Kondet | Pendek | Sebutan bagi orang-orang bertubuh pendek ini sama halnya seperti istilah "cebol, ceper, dsb" | 1 | 31.11 |
| 12. | Kaki cangcorang | - | Kaki yang kurus dan item | 1 | 32.50 |
| 13. | Cepu | - | Orang yang suka membuka rahasia orang lain | 1 | 34.37 |
| 14. | Jamet | Jawa Metal | Istilah jamet digunakan untuk menyebut orang yang ingin bergaya keren seperti anggota band metal | 1 | 35.20 |
| 15. | Peak | - | Sebutan bagi orang bodoh/aneh/melakukan suatu hal di luar kewajarannya | 1 | 38.23 |
| 16. | Fast charging | Kecepatan merespon | Orang yang memiliki kelebihan kecepatan menemukan ide | 2 | 08.20 |
| 17. | Insecure | - | Rasa iri/kecemburuan terhadap sesuatu | 2 | 10.56 |
| 18. | Sales paracetamol | - | Pesakitan/hanya minum obat terus-menerus | 2 | 13.26 |
| 19. | Toxic | - | Seseorang yang menyusahkan orang lain | 2 | 14.17 |
| 20. | Fyp | For you Page | Rekomendasi video di | 2 | 15.22 |

| | | | | | |
|------|----------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------|
| 21. | Bestie | - | setiap media sosial Sebutan untuk orang yang memiliki hubungan erat terhadap orang lain | 2 | 15.45 |
| 22. | Fwb | Friends with benefits | Teman yang bisa membawa keberuntungan | 2 | 18.09 |
| 23. | Qtime | - | Situasi ketika meluangkan waktu buat diri kita sendiri bisa dengan main sama teman, berbelanja, dsb | 2 | 25.30 |
| 24.. | Cupang | Ciuman/dicium | Memiliki makna yang sama dengan istilah "cipika cipiki" hanya bedanya cupang lebih keliatan bekas dicium | 2 | 27.45 |
| 25. | Ngedate | - | Sebutan untuk orang yang sedang ada kegiatan bersama teman dekat/gebetan/pacarnya bisa dengan makan bersama, main, dsb. | 2 | 29.19 |
| 26. | Tolil | - | Bahasa halus dari kata "tolol". | 2 | 31.20 |
| 27. | Cuan | - | Memiliki makna uang. Ini sama halnya ketika menyebutkan istilah "fulus" yang artinya juga uang. | 2 | 31.49 |
| 28. | Gabut | Gaji buta | Kondisi ketika seseorang sedang tidak memiliki kegiatan atau aktivitas tertentu di mana pun mereka berada. | 2 | 34.56 |
| 29. | Jadul | Jaman dulu/Kuno | Orang yang ketinggalan zaman bisa disebut sebagai orang jadul/orang katrok. | 2 | 36.50 |
| 30. | Garing | - | Sebutan untuk orang-orang yang berusaha ngelucu tapi tidak berhasil bisa di tongkrongan atau dimanapun | 3 | 05.50 |
| 31. | FOMO | (Fear of Missing Out) | Perasaan takut yang muncul dalam diri | 3 | 07.00 |

| | | | | | |
|-----|-------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------|
| | | | seseorang Ketika ia merasa “tertinggal” karena tidak mengikuti aktivitas atau tren tertentu. | | |
| 32. | Modis | - | Orang yang memiliki selera gaya modern/kekinian | 3 | 28.21 |
| 33. | Modus | - | Orang yang suka mencari muka baik dihadapan orang lain/suka mengambil kesempatan | 3 | 28.42 |
| 34. | Bucin | Budak=cinta (Bucin) | Kondisi untuk orang yang suka berlebihan dalam kisah cinta dan asmaranya hingga banyak mengorbankan sesuatu untuk kekasihnya | 3 | 29.45 |
| 35. | Gas | - | Ayo, lanjut, terus selayaknya gas motor. | 3 | 32.59 |
| 36. | Galau | - | Merujuk pada perasaan sedih, tidak karuan, kurang nyaman, kebingungan, gelisah, khawatir, menyesal, kacau, dan kesal. | 3 | 35.01 |
| 37. | OTW | On the way | Sedang dalam perjalanan | 3 | 36.44 |
| 38. | Baper | Bawa perasaan | Orang yang mudah terpancing emosionalnya | 4 | 07.12 |
| 39. | Saranghae | - | Bahasa korea dari rasa cinta/kasih sayang | 4 | 13.20 |
| 40. | Santuy | - | Bahasa plesetan dari kata “santai”. | 4 | 18.29 |
| 41. | Bat/Bet | Bat/bet=banget | Kependekkan dari kata “banget” | 4 | 20.22 |
| 42. | Bacot | Banyak Cocot (cocot=Omong) | Orang yang suka terlalu banyak bicara | 4 | 23.39 |
| 43. | Lebay/alay | (Lebay=lebih/berlebihan) (Alay=Anak layangan) | Gaya hidup yang dianggap norak atau kampungan. Selain itu, alay merujuk pada gaya yang dianggap berlebihan (lebay) dan selalu berusaha menarik perhatian. | 4 | 29.50 |
| 44. | Yaelah | - | Bentuk ungkapan | 4 | 33.37 |

| | | | | | |
|------------------------|----------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------|
| | | | kekesalan/kekecewaan seseorang terhadap sesuatu | | |
| 45. Gebet | - | | Orang yang sedang dalam fase pendekatan kepada orang lain atau memiliki hubungan tertentu | 5 | 06.55 |
| 46. Sugar daddy | - | | Orang dewasa yang mau mengorbankan segala sesuatunya untuk kekasih atau pihak perempuannya dengan cara apapun walupun harus mengorbankan harta-harta miliknya. | 5 | 08.10 |
| 47. Gemesh | - | | Sama halnya dengan gemoy/gemas yang memiliki makna cinta, atau ungkapan ketika melihat sesuatu yang lucu | 5 | 10.56 |
| 48. Salting | Salah tingkah | | Kondisi ketika menggambarkan tingkah laku seseorang yang aneh, tidak tenang, mendadak diam, tidak terkontrol karena faktor tertentu | 5 | 12.00 |
| 49. Salbrut | Salting brutal | | Hampir sama dengan salting namun yang ini lebih berlebihan ketika tingkah laku dan keanehan seseorang di luar batas. | 5 | 12.45 |
| 50. Kek | Kayak | | Merupakan kependekan dari kata "kayak", yang berarti 'seperti, sebagai'. | 5 | 36.10 |
| 51. Naksir | - | | Ungkapan rasa suka terhadap orang lain | 5 | 36.23 |
| 52. Satset | - | | Sebutan untuk orang yang serba cepat/segala hal bisa dilakukannya sendiri, | 5 | 36.50 |
| 53. Gess | - | | Kata gess merupakan pemendekkan dari kata bahasa Inggris guys. Dalam hal ini kata | 5 | 37.25 |

| | | | | | |
|------------------|---|--|---------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------|
| | | | guys digunakan untuk kata sapaan terhadap teman. | | |
| 54. Anjir | - | | Kata "Anjir" hampir sama dengan kata "anjay" yang sama-sama penghalusan dari kata "anjing". | 5 | 38.10 |

Bentuk Bahasa/Kata Singkatan

Waridah (2008:13) mengungkapkan bahwa abreviasi merupakan bentuk pemendekan yang terdiri atas satu huruf atau lebih (Senjaya et al., 2021). Kemudian menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2005: 23), singkatan merupakan bentuk yang dipendekkan, terdiri atas satu huruf atau lebih.

1. VCS

Prita: Semalam tuh saya WhatsApp.an sama Bima

Prita: Boong kalik lu ya VCS kalik.

Maria: VCS tuh apa eeeee?

Prita: VCS VCS... Video Call Santuy... (Imperfect 2 Episode 1, 09.17)

VCS memiliki makna asli (*Video Call Sex*) namun penggunaan kata VCS semakin mengalami perkembangan sebagai unsur kata dalam komunikasi sehingga mengalami perbedaan arti yang mana VCS dalam webseries *Imperfect The Series 2* mempunyai arti (*Video Call Santuy*)

2. Jadul

Neti: Lu HP dari dulu itu-itu ajah gamau ganti lu?

Prita: Kagak ah ngapain ganti yang penting gua maish bisa main game sama pacar gua.

Neti: HP udah jadul segala masih dipakai ajah (Imperfect 2 Episode 2, 36.50)

Jadul merupakan singkatan dari "jaman dulu" atau bisa disebut kuno. Kata ini merujuk pada sesuatu yang sudah ketinggalan zaman atau orang-orang sering menggunakan istilah "kampungan".

3. FOMO

Endah: Kamu teh pakai baju apa Neti kok sampai keliatan buka-bukaan gitu?

Neti: Ini Namanya kekinian Ndah FOMO-FOMO. (Imperfect 2 Episode 3, 07.00)

FOMO merupakan singkatan dari *Faer of Missing Out*, yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi takut tertinggal/ketinggalan. Dengan begitu seseorang yang

Pramudya Dhana Bhrata, Henry Yustanto, Wiwik Yulianti. Memperjelas Variasi Bahasa Melalui Faktor Sosial dalam Percakapan Pemeran Tokoh di Media Webservice "Imperfect The Series S2 Episode 1-5": Perspektif Sociolinguistik

memiliki sikap *FOMO* biasanya akan selalu merasa ada kekawatiran jika sampai ketinggalan zaman dan tidak mengikuti tren di masa sekarang.

4. Bacot

Prita: Net lu bikin apasih?

Neti: Bikin CV buat ngelamar kerja

Prita: Alah kayak punya keahlian ajah lu

Neti: Bacot lu bantu kagak komentar ajah....(Imperfect 2 Episode 4, 23.39)

Bacot merupakan singkatan dari "*banyak cocot*" yang mana kata ini sering digunakan oleh seseorang atau individu tertentu jika merasa terganggu akan komentar, kritikan, ataupun ucapan orang lain yang hanya bisa mengomentari saja. *Cocot* dalam bahasa Jawa memiliki arti yaitu mulut atau ucapan terlalu berlebihan.

5. Salting

Maria: Endah kau tahu kah kesukaan Bima tuh apa eee?

Endah: Aduhh saya teh kurang tahu tapi saya teh pernah liat Bima suka bawa cokelat dari rumah

Maria: Yaudah ee makasih Endah kalau gitu kah aku mau belikan Bima cokelat ajah eeee.

Endah: Aaaaaa romantic banget jadi salting saya mah... (Imperfect 2 Episode 5, 12.00)

Kata *salting* merupakan bentuk singkatan dari salah tingkah, yaitu ketika seseorang bersikap canggung, grogi, malu yang secara tiba-tiba.

6. Salbrut

Neti: Eh gua liat Maria beli cokelat buat siapa ya?

Prita: Kalau kata Endah katanya buat Bima.

Neti: Ahhhhhhhh jadi salbrut gue (Imperfect 2 Episode 5, 12.45)

Kata *salbrut* memiliki kepanjangan "*salting brutal*" yang mana hampir memiliki makna yang sama dengan *salting*. Perbedaannya hanya terletak pada penekanan emosionalnya. Jika *salbrut* sudah sangat berlebihan sehingga seseorang sulit mengontrol sikapnya maupun sisi emosionalnya.

7. Baper

Endah: Itu teh apa Net yang kamu bawa?

Pramudya Dhana Bhrata, Henry Yustanto, Wiwik Yulianti. Memperjelas Variasi Bahasa Melalui Faktor Sosial dalam Percakapan Pemeran Tokoh di Media Webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5": Perspektif Sociolinguistik

Neti: Ini gua mau syuting iklan sama mantan gua tapi gua sekalian ajah mau bawain foto gua dulu sama mantan gua

Endah: Adudududu jadi baper saya teh... (Imperfect 2 Episode 4, 07.12)

Baper merupakan pemendekkan dari frasa “bawa perasaan”. Kata “*baper*” ini bisa mewakili perasaan di saat senang, sedih, kecewa, dsb dalam menanggapi sesuatu.

Usia dan Jenis Kelamin

Leksikon Usia

Dalam penggunaannya, leksikon dianggap sebagai sinonim dari kosakata. Leksikon pada usia terlihat pada saat melakukan percakapan dengan orang lain berbentuk sapaan. Ini terlihat ketika usia menentukan kata sapaan yang lebih sopan atau panggilan akrab. Beberapa leksikon yang ditemukan dalam percakapan yaitu leksikon sapaan dan leksikon kegiatan.

Table 1. Leksikon Usia Tua

| No. | Leksikon | Keterangan/Makna | Bahasa |
|-----|----------|------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Abang | Kata sapaan untuk orang yang belum dikenal/baru saja kenal | Betawi |
| 2. | Bang | Kata sapaan untuk orang yang sudah dikenal dan akrab | Betawi |
| 3. | Mas | Kata sapaan untuk lebih menghormati laki-laki | Jawa |
| 4. | Kau | Kata sapaan untuk teman/sahabat dekat | Indonesia/Orang Timur |
| 5. | Kamu | Kata sapaan menghormati kepada kepada teman/sahabat | Indonesia |
| 6. | Kalian | Kata sapaan untuk memanggil/menegur beberapa orang | Indonesia |
| 6. | Bapak | Kata sapaan untuk orang kesatu tunggal (Pihak laki-laki) | Indonesia |
| 7. | Ibu | Kata sapaan untuk orang kesatu tunggal (Pihak perempuan) | Indonesia |

Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa usia menentukan kata sapaan dari asal daerah penutur, seperti “abang” merupakan kata sapaan dari Bahasa Betawi yang bermakna anak atau kakak laki- laki atau seorang laki-laki. Berikut ini beberapa contoh dalam dialog yaitu:

- a. Maria: **Kau** sedang apa eeee apa kau tak masuk kerja kah?
Neti: Gua libur Mar.....
- b. Endah: Mar **kamu** teh kenapa Mar?
Maria: Saya tidak tahu bagaimana caranya menjadi pegawai toko yang baik
- c. Neti: **Abang** Dika katanya mau kesini aku dikasih tahu sama Ibu Kos.
Endah: Wah senengnya saya teh bisa ketemu abang Dika
- d. Neti: **Bang** Dika itu tadi siapa bang?
Dika: Biasa client kerja saya.
- e. Prita: Buk **mas** Dika apa sudah punya pacar?
Ibu kos: Belum lah ibu belum ngizinin buat Dika pacaran

- f. Ibu kos: **Kalian** sedang ngapain kok berantakan kayak gini? Cepat bersihkan semuanya!
Anak kos: Baik bu kami minta maaf bu
- g. Bapak: **Bapak** pingin dikerokin smaa Prita ayo kerokan Bapak
Prita: Iya pak nanti Prita kerokan.
- h. Endah: **Ibu** teh ngapain kok melamun di depan rumah?
Ibu kos: Gapapa kok Ndah Cuma lagi mikirin Dika ajah takut dia gak nyaman sama pekerjaannya.

Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa usia menentukan menggunakan kata variasi bahasa sapaan dari asal daerah penutur masing-masing, seperti “abang” merupakan kata sapaan dari Bahasa Betawi, “Kau” bisa dari orang Timur/Papua dan masih mengacu pada kaidah sapaan bahasa Indonesia, bisa juga “mas” sebagai bentuk penghormatan terhadap orang (laki-laki), dan untuk panggilan bagi beberapa orang misalnya menggunakan kata “kalian”.

Aspek Pendidikan/pekerjaan

Table 2. Pemakaian Bahasa Berdasarkan Profesi/Pekerjaan

| No. | Dokter | Ojol | Penjual warung makan | Penjual nasi goreng | Artis | Preman |
|-----|---------------|---------|----------------------|---------------------|-------------|--------------------|
| 1. | Pasien, | Order, | Gorengan | Pedas | Popularitas | Alkohol |
| 2. | Obat | Total | Telur | Bumbu | Viral | Ciu |
| 3. | Pengobatan | Biaya | Kerupuk | Telur | Terkenal | Mabuk |
| 4. | Pengecekan | Alamat | Pesanan | Kecap | Kekinian | Malak |
| 5. | Mental/psikis | Setoran | Harga | Saus | Ngetren | Prokem |
| 6.. | Terapi | | Sayur | Acar | Pesona | Bahasa kotor |
| 7. | Kondisi | | Nasi | | Penghasilan | Makian/ Umpatan |

a. (Sewaktu Endah lagi sakit di kos)

*Dokter: Jadi begini, untuk kondisinya saat ini tidak terlalu mengkhawatirkan. Untungnya, si **pasien** hanya sedikit menelan cairan pembersih kamar mandi. Untuk saat ini masih belum sadar, masih harus **dicek** lagi, terutama soal **mentalnya**. Untuk **pengobatan** selanjutnya nanti akan saya datangkan dokter spesialis untuk memeriksa pasien.*

b. Tukang Ojek: Siang mb, benar ini **alamat kosannya bu Ratih ya? Ini **orderannya** mb, **total** Rp500.000.**

Neti: Baik nanti saya sampaikan ke Bu Ratih.

c. Bu Sung: **Makan, neng? **Pakai apa?****

*Endah: Iya, saya pakai **nasi**, **sop**, **ikan**, sama **bakwan**.*

***Bu sung:** Nasinya banyak gak neng? Pakek gorengan gak?*

***Endah:** Nasinya dikit ajah ya bu sama gorengannya stau.*

- d. *Prita: Bang, nasi goreng 1, pedes, pake telur, acarnya di pinggir, sama kerupuknya sepuluh biji.*
Penjual nasgor: Iya, neng. Nih, nasi gorengnya.
Kerupuknya di pinggir, telurnya sepuluh biji.
Prita: Salah kan, salah lu. Telurnya banyak banget, lu pikir gue Ade Rai.
- e. *ChikaCihuy: Aku adalah artis terkenal dan mungkin goyanganku juga sudah banyak yang menriukan karena pesonaku yang cantik, aku seksi, makanya aku bisa viral di media sosial. Popularitasku juga sedang naik-naiknya.*
- f. *Ali: Alkohol mana alcohol gua pengen mabuk ini*
Teman Ali: Ciu bang ciu coba nih bang mantab ini bisa buat kita ngefly
Ali: Bangsat kau gua udah mabuk masih dikasih ciu

Istilah-istilah yang mengisyaratkan variasi bahasa juga ditentukan oleh Pendidikan karena bahasa yang digunakan oleh masing-masing profesi/pekerjaan berbeda-beda misalnya bahasa yang digunakan oleh penjual nasi goreng sedang berbincang dengan pembeli dapat diidentifikasi berdasarkan data di atas. Istilah “nasi goreng, kerupuk, dan telur” merupakan kosakata yang muncul yang sering digunakan oleh penjual nasi goreng. Begitupun yang lainnya jika berprofesi sebagai “dokter” maka kosakata bahasa yang muncul juga berhubungan dengan dunia kedokteran misalnya koaskaata “pasien, obat, mental, pengecekan, pengobatan, dsb”.

Tingkat Kekuasaan/Power

Table 3. Penggunaan Bahasa Berdasarkan Kuasa/Power

| No. | Ibu Kos | Bos/Pemilik Toko | Sutradara iklan |
|-----|---------------------------------|-----------------------|----------------------|
| 1. | Peraturan | Jilbab | Syuting |
| 2. | Uang kos | Peraturan | Adegan |
| 3. | Kebersihan | Pemasukan/keuntungan | Peran/pemeran |
| 4. | Penggunaan/pemakaian barang kos | Diskon | Penilaian/kecocokkan |
| 5. | Penghematan | Ketepatan waktu kerja | Penerimaan/penolakan |

- a. *Ibu kos: Kalian jangan kemana-mana rumah dan kos harus dibersihkan. Jangan berantakan. Jika memakai barang apapun semuanya harus dikembalikan ya..*
Anak kos: Baik buk laksanakan.
Ibu kos: Pembayaran kos ditunda sampai bulan depan karena Ibu ada acara.
Anak kos: Baik buk laksanakan.
- b. *Pemilik toko: Maria nanti sudah mulai bekerja ya di toko jilbab. Kamu yang sungguh-sungguh dalam bekerja.*
Maria: Baik ibu jam berapa ee?
Pemilik toko: Nanti habis dzuhur ya jangan lupa. Tolong jaga baik-baik toko ibuk
- c. *Neti: Apa saya nanti sudah mulai bisa syuting iklan pak?*

Pramudya Dhana Bhrata, Henry Yustanto, Wiwik Yulianti. *Memperjelas Variasi Bahasa Melalui Faktor Sosial dalam Percakapan Pemeran Tokoh di Media Webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5": Perspektif Sociolinguistik*

Sutradara: Bisa sesuaikan saja kostum dan sebagainya sama clientmu. Jangan molor dan harus profesionalitas ya. Ini menentukan karirmu di dunia iklan.

Neti: Siap terimakasih pak.

Variasi bahasa juga ditentukan oleh relasi kuasa yang menguasai antara pihak superior dan pihak imperior sehingga muncul tuturan kuasa yang harus dipatuhi seperti yang dicontohkan di atas karena terbukti bahwa pihak imperior hanya bisa mematuhi dan menaati apa yang disampaikan oleh pihak superior

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan variasi bahasa melalui pemeran tokoh yang muncul akibat adanya faktor sosial yang mempengaruhinya di dalam percakapan pemeran tokoh di media webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5" melalui kajian sociolinguistik. Terdapat temuan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejumlah 54 bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh pemeran tokoh webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5". Dari sejumlah 54 data tersebut terdiri atas 22 data yang merupakan bentuk salah ucap lucu, 12 data bentuk bahasa/kata singkatan, 5 data berupa bentuk yang dipendekkan, serta 2 data berupa bentuk interjeksi. Kemudian faktor sosial juga mempengaruhi terbentuknya variasi bahasa misalnya dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, ataupun dari relasi kuasa/power. Hal ini membuktikan faktor sosial ternyata juga bisa mempengaruhi munculnya variasi bahasa khususnya dalam pemeranan tokoh media webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5" kajian sociolinguistik..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. A., Mahamod, Z., & Shaid, N. A. H. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penulisan Karangan Bahasa Melayu Pelajar Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu – JPBM*, 6(2), 1–9. <https://spaj.ukm.my/jpbm/index.php/jpbm/article/view/112>
- Abidah, Itaristanti, & Kamiluddin, U. (2023). Register Jual Beli Online dalam Aplikasi Live Tiktok (Tinjauan Sociolinguistik). *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 164–174. <https://deiksis.ugj.ac.id/index.php/deiksis/article/view/7>
- Ainunnisa, A., & Maulana, R. (2021). Bahasa dalam Pondok Pesantren (Kajian Sociolinguistik terhadap Variasi Bahasa di Pondok Pesantren Ar-Ridwa Bekasi). *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–11. <https://journal.stkipyasika.ac.id/index.php/metabahasa/article/view/114>
- Ardhana, M. R., Ahmad, M. R., & Rijal, S. (2021). Penggunaan Variasi Bahasa di Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1444>
- Bayley, R., Cameron, R., & Lucas, C. (2021). Pragmatics and Variationist Sociolinguistics. In *Oxford* (January, Issue 2). The Oxford Publication. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199744084.001.0001>
- Bunga, L., & Erni. (2023). Sosiolek pada Dialog Film Imperfect (Karir, Cinta, dan Timbangan). *Jurnal Onoma*, 9(1), 183–189. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2158>
- Camila, S. N., & Kartikasari, R. D. (2022). Penggunaan Variasi Bahasa Gaul pada Anak-Anak Jalanan (Kajian Sociolinguistik). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 122–128. <https://doi.org/http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Damayanti, W. (2019). Register Percakapan Anggota Kesatuan Lalu Lintas Polresta

Pramudya Dhana Bhrata, Henry Yustanto, Wiwik Yulianti. *Memperjelas Variasi Bahasa Melalui Faktor Sosial dalam Percakapan Pemeran Tokoh di Media Webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5": Perspektif Sociolinguistik*

- Pontianak: *Kajian Sociolinguistik. Aksara*, 29(1), 103–116.
<https://doi.org/10.29255/aksara.v29i1.104.103-116>
- Dayang Sufilkawany Ujai, Wan Muna Ruzanna, & Wan Mohamad. (2019). Pengaruh Faktor Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Melayu dalam Kalangan Murid Iban. *Malay Language Education Journal – MyLEJ*, 7(1), 74–84.
<http://journalarticle.ukm.my/10415/1/135-260-1-SM.pdf>
- Dewi, N., Prasetya, A., & Sitanggang, A. R. U. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Remaja Indonesia Memakai Bahasa Gaul. *IJOL: Indonesian Journal of Language Literature*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL/article/view/26>
- Fitriyani, F., Sumantri, M. S., & Supena, A. (2019). Language Development and Social Emotions in Children with Speech Delay: Case Study of 9 Year Olds in Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 23–29.
<https://doi.org/10.29210/130600>
- Fridayanti, D., Rosyidah, A. M., Windy, D., & Masruroh, A. (2023). Analisis Ragam Bahasa Sosiolek Film Web Series Imperfect The Series. *Sabda*, 2(3), 49–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.572349/sabda.v2i3.1525>
- Garrett, P. (2022). Language Attitudes and Sociolinguistics. *Journal of Sociolinguistics*, 5(4), 626–631. <https://doi.org/10.1111/1467-9481.00171>
- Georgieva, M. (2019). Introducing Sociolinguistics. *St. Kliment Ohridski University of Sofia*, 6(3), 202. [https://research.uni-sofia.bg/bitstream/10506/1209/1/Introducing SociolinguisticsMG.pdf](https://research.uni-sofia.bg/bitstream/10506/1209/1/IntroducingSociolinguisticsMG.pdf)
- Hanifah, S., & Kisyani, L. (2022). Variasi Bahasa Dari Segi Penutur dalam Web Series 9 Bulan Karya Lakonde:Kajian Sociolinguistik. *Bapala*, 9(8), 118–130.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47834>
- Haq, S. R. N. F., Sudrajat, R., & Firmansyah, D. (2020). Kajian Sociolinguistik terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(5), 797–804. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p.v3i5p797-804.5385>
- Hariadi, T. (2020). Penggunaan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Warung “Bude Sarmi” Jalan Surya Utama Jebres Surakarta (Sebuah Kajian Sociolinguistik Lisan di Luar Kelas). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 253–266.
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/download/170/168>
- Hernández-Campoy, J. M. (2020). Research Methods in Sociolinguistics. *AILA Review*, 2(7), 5–29. <https://doi.org/10.1075/aila.27.01her>
- Hidayani, O. M., & Macaryus, S. (2019). Pemakaian Bahasa Jawa di Lingkungan Kraton Yogyakarta: Kajian Sociolinguistik. *Caraka*, 6(1), 34–42.
<https://doi.org/10.30738/.v6i1.6589>
- Hymes, D. (2020). The Scope of Sociolinguistics. *International Journal of the Sociology of Language*, 263, 67–76. <https://doi.org/10.1515/ijsl-2020-2084>
- Inderasari, E., & Oktavia, W. (2019). Pemakaian Register Bahasa Kru Bus Akap di Terminal Tirtonadi Surakarta. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 159–178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/dialektika.v5i2.7815>
- Kartikasari, R. D. (2019). Ragam Bahasa Pedagang Kaki Lima di Terminal Purabaya Surabaya: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 11–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/metalingua.v3i2.7039>
- Kusumaningsih, D., Santosa, R., Djatmika, M., & Subroto, D. E. (2018). “Kesaktianmu” an expression of language beauty with the content of infidelity in a popular love song study of language creativity and sexism. *Atlantis Press*, 231(Amca), 620–623.
<https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.172>

Pramudya Dhana Bhrata, Henry Yustanto, Wiwik Yulianti. *Memperjelas Variasi Bahasa Melalui Faktor Sosial dalam Percakapan Pemeran Tokoh di Media Webséries “Imperfect The Series S2 Episode 1-5”*: Perspektif Sociolinguistik

- Lubis, I. S., Santi, R. S., & Angin, T. B. B. (2022). Variasi Bahasa Sapaan Jual Beli Pedagang di Pasar Sangumpal Bonang Padangsidimpuan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 457–464. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4256>
- Marinda, C. D., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2022). Variasi Bahasa dalam Film Serigala Terakhir: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya: Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(2), 658–675. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v6i2.6109>
- Mubarok, M. A. R., & Rohaedi, D. W. (2021). Variasi Bahasa Slogan dalam Iklan Situs Belanja Daring Tokopedia: Kajian Sociolinguistik. *Bapala*, 8(5), 187–196. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41417>
- Norliani, Makhtuna, W., & Jumainah, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 3, 115–120. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2613>
- Omoniyi, T., & White, G. (2021). Sociolinguistics of Identity. *Australian Review of Applied Linguistics*, 32(1), 1–4. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9841.2008.00397_6.x
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Rafiek, M., & Effendi, R. (2022). Kosakata Alat Penangkap Ikan yang Terancam Punah di Desa Karatungan Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah: Perspektif Sociolinguistik (Vocabulary of Endangered Fishing Equipment in The Village of Karatungan, District of Limpasu, Hulu Sungai Tenga. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 12(1), 23–48. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i1.13127>
- Rahima, A. (2021). Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Melayu Jambi dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.185>
- Ramadhaningrum, P., Muryati, S., & Wicaksana, M. F. (2022). The Usage of Variety of Language in Whatsapp Group among Youth. *MEDIASI Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 3(3), 339–356. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v3i3.468>
- Ramandhani, D. P. D., & Savitri, A. D. (2023). Sosiolek dalam Film Web Series Imperfect the Series 2. *Bapala*, 10(2). <https://digilib.unesa.ac.id/detail/MzJINTFjNzAtMWVjZi0xMWVILWEwNjItZjc4MmJiNGRkYmYy>
- Rampton, B. (2019). Interactional Sociolinguistics. In *Sociolinguistics* (3rd ed., p. 15).
Tillburg University. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315675824-2/interactional-sociolinguistics-ben-rampton>
- Satria Prayudi, & Nasution, W. (2020). Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 269–280. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1140>
- Savitri, P. W. (2021). Variasi Bahasa Para Content Creator di Youtube: Kajian Sociolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA)*, 67–73. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/2343>
- Senjaya, A., Solihat, I., & Riansi, E. S. (2021). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) Oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 111–118. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v3i2.5224>
- Septia, E. (2019). Bahasa Pedagang Etnis Cina dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pondok

Pramudya Dhana Bhrata, Henry Yustanto, Wiwik Yulianti. *Memperjelas Variasi Bahasa Melalui Faktor Sosial dalam Percakapan Pemeran Tokoh di Media Webseries "Imperfect The Series S2 Episode 1-5": Perspektif Sociolinguistik*

- Kota Padang: Kajian Sociolinguistik. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i1.1232>
- Septiana, K., & Arifianti, I. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Webseries "Layangan Putus" Karya Beni Setiawan. *Syntax Literate: L Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7), 9028–9036. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/8478/4931>
- Sukirman. (2021). Beberapa Aspek dalam Kedwibahasaan (Suatu Tinjauan Sociolinguistik). *Jurnal Konsepsi*, 9(4), 191–197. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sociolinguistik : Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>
- Taufiq Khoirurrohman, M. R. A. (2020). Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Semantika*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/semantika.v1i02.165>
- Utami, S. S. (2019). Variasi Bahasa Masyarakat Pesisir Kampung Tambak Wedi Baru, Surabaya: Kajian Sociolinguistik. *Skriptorium*, 6(1–9), 3. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skrip57dd3aa927full.pdf>
- Vitasari, W., Hermendra, & Charlina. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393–11402. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>
- Wahidah, B. Y. K. (2023). Variasi Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak di Lingkungan Keluarga Tinjauan Sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 282–287. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.585>
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 4(1), 21–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v4i1.2559>
- Yulistio, D. (2020). Variasi(Ragam) Sapaan dalam Pemakaian Bahasa (Kajian Sociolinguistik dalam Bahasa Melayu Bengkulu). *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 14(1), 79–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jwacana.v14i1.870>
- Zahra Tasyarasita, A., Duhita, M. E., Yulianti, W., & Yustanto, H. (2023). Ragam Bahasa Slang Oleh Remaja Gen Z pada Media Sosial Tiktok (Kajian Sociolinguistik). *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(2), 98–109. <https://jurnal.uns.ac.id/transling>